

## **PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP PRESTASI *HABIT FORMING* SISWA**

Nursidik<sup>1</sup>  
sidiq\_nur81@yahoo.com

### ***Abstrak***

*The purpose of this study was to determine the effect of parental attention on the achievement of student forming habits both partially and simultaneously. The data analysis used is multiple regression analysis, partial and t test. Based on the results of multiple regression analysis with the dependent variable obtained the regression equation  $X = 0,398 Y = 8,263$ . Furthermore, to test the level of significance used the F test, obtained F count of 10.290 while F table is 2.75 or F count > F table which means  $H_a$  is accepted. This means that there is the influence of parental attention to the achievement of forming habit of SDIT Salsabila Purworejo students in the 2018/2019 academic year simultaneously. The results of the calculation of the analysis partially indicate that the value of t calculated for the parent attention variable is 3.030. While t table for these variables with  $N = 61$  with a significance level of  $5\% = 0.254$ . This means that each of the independent variables partially influences the achievement of forming habit of SDIT Salsabila Purworejo students in Central Java 2018/2019.*

*Keywords: Influence, attention of Parents and Habit Forming.*

### **A. Pendahuluan**

Dewasa ini pendidikan semakin dibutuhkan lebih-lebih dalam aspek kognitif, konatif dan afektif yang semuanya menyangkut tuntutan masa yang akan datang sebagai masa pembangunan, dan lingkungan keluarga tidak mampu untuk mengintroduksikan anak ke dalam dunia ilmu-ilmu yang semakin berkembang pesat, untuk itu sekolah harus melengkapi bahkan mengutamakan perkembangan kognitif ini, selain itu masa pembangaunan

---

<sup>1</sup> STIT Pemaslang

nasional menuntut dibentuk tenaga-tenaga manusia yang berjiwa “pembangunan” yang terakhir inilah yang menyangkut sikap dan nilai. Kebutuhan akan tenaga ini harus dipenuhi terutama melalui pendidikan sekolah, dalam pendidikan formal seperti sekolah selalu mengutamakan perkembangan kognitif, akan tetapi hal ini bukan berarti mengabaikan aspek-aspek yang lain misalnya supaya anak menghayati kebutuhan bangsa untuk membangun dirinya sendiri, anak harus tahu ciri-ciri pembangunan dan memahami dasar-dasar, mengapa pembangunan dasar mutlak diperlukan, hal ini termasuk aspek afektif dan konatif namun di dalamnya berperanlah unsur pengetahuan dan pemahaman.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan proses yang dilakukan oleh setiap individu menuju perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Dengan kata lain, semua proses yang menuju pada terwujudnya optimalisasi potensi manusia dapat dikategorikan sebagai kegiatan pendidikan. Kartini Kartono mengemukakan bahwa tujuan pendidikan antara lain menjadikan manusia utama dan bijaksana, menjadi warga negara yang baik, menjadi orang dewasa yang bertanggungjawab, bisa hidup sejahtera, bahagia dan seterusnya.<sup>3</sup>

Berbicara tentang proses pendidikan sudah tentu tidak dapat dipisahkan dengan semua upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, sedangkan manusia yang berkualitas itu dilihat dari segi pendidikan, telah terkandung secara jelas dalam sistem pendidikan nasional adalah:<sup>4</sup>

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani

---

<sup>2</sup> W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Grasindo,1996), h. 25

<sup>3</sup> Kartini Kartono, *Tinjauan Halistik Mengenai Tujuan Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Pradnya Paramita, 1997), h. 15.

<sup>4</sup> UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Dilihat dari sisi ini, terlihat betapa pentingnya kedudukan pendidik dalam proses belajar mengajar. Prestasi anak didik dipengaruhi oleh banyak faktor, namun yang paling menentukan adalah faktor pendidik.<sup>5</sup>

Berkaitan dengan hal itu, pendidik maupun orang tua lebih banyak menaruh perhatiannya pada prestasi akademik siswa saja, padahal ada yang lebih penting untuk diperhatikan yaitu "*habit forming*" siswa yang selama ini dalam dunia pendidikan kurang mendapat perhatian, sehingga yang terjadi banyak anak didik pintar dalam teori saja akan tetapi dalam "*habit formingnya*" perlu perhatian lebih. Esensi istilah tersebut adalah suatu perbuatan belajar, yaitu tingkah laku individu-individu pada proses belajar.<sup>6</sup>

Saat ini sudah berkembang praktek pendidikan baru di lingkungan sekolah dasar, yaitu adanya Sekolah Dasar Islam Terpadu. Kurikulumnya mengacu pada kurikulum nasional dan kurikulum pesantren dengan diberikan tambahan waktu dalam proses pembelajaran di sekolah. Jika dalam kurikulum nasional jam mata pelajaran agama dua jam dalam seminggu sehingga proses belajar di sekolah berakhir di waktu siang (sekitar pukul satu). Sedangkan untuk SDIT, membutuhkan waktu lebih lama dalam proses pembelajarannya yaitu berakhir pada pukul tiga sore hari (program *full day*).

Tantangan besar bagi pendidik dan orang tua untuk lebih memperhatikan perkembangan anak didiknya disamping secara kognitif maupun afektif siswa dalam hal ini "*habit forming*"nya. Selama ini menjadi wacana masyarakat khususnya orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak sempat lagi memperhatikan perkembangan pendidikan anaknya, yang terjadi anak kurang mendapat perhatian orang tuanya sehingga prestasi anak secara

---

<sup>5</sup> Ace Suryadi, H.A.R. Tilaar, *Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993), h. 11

<sup>6</sup> W.H. Burton, *Konseling dan Terapi Dengan Anak dan Orang Tua*. (Jakarta: Grasindo.1986), h. 13.

kognitif bahkan "*habit forming*"nya tidak diperhatikan oleh orang tuanya, kemudian orang tua tersebut menitipkan anaknya di lembaga pendidikan yang *full day school* dengan harapan sudah tidak mengurus banyak pendidikan anaknya.

Penelitian ini akan dilakukan di SDIT Salsabila Purworejo. Alasan yang menjadikan sekolah tersebut sebagai tempat dalam penelitian ini karena pada saat ini penulis bertempat tinggal di Purworejo sehingga untuk memudahkan dalam proses penelitian dan kurikulum yang ada mempunyai perbedaan dengan kurikulum di SD umum lainnya.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Perhatian Orang Tua**

Pengertian orang tua menurut Zakiyah Darajat, menjelaskan bahwa orang tua merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anak-anak mereka karena merekalah yang mendidik anak-anak mulai dari awal anak dilahirkan sehingga anak menerima pendidikan, orang tua meliputi ibu dan ayah yang memegang peranan penting dan berpengaruh atas pendidikan anak sejak lahir hingga dewasa.<sup>7</sup> Dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua adalah adanya kecenderungan orang tua baik bapak atau ibu untuk memperhatikan sepenuh hati perkembangan anaknya, sehingga perkembangan anak akan selalu terpantau dan terarah untuk menjadi manusia dewasa dan bertanggung jawab.

### **2. Prestasi "*Habit Forming*"**

Dalam dunia pendidikan kita sering melihat bahwa pendidikan akan dikatakan berhasil ketika pendidik bisa mengantarkan anak didiknya menjadi anak yang berprestasi dalam kognitifnya sehingga sampai mendapatkan jaura olimpiade internasional. Akan tetapi ada sesuatu yang lebih penting disamping prestasi kognitif siswa yang perlu mendapat perhatian lebih yaitu prestasi "*habit forming*" siswa, sehingga siswa bukan hanya bisa menguasai

---

<sup>7</sup> Zakiyah Darajar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 37

materi pelajaran saja akan tetapi bisa mengembangkan dan membentuk “*habit forming*” baik di sekolah maupun di rumah. *Habit forming* adalah tingkah laku yang dibentuk, sehingga anak didik akan selalu membiasakan perilaku yang dibentuk oleh guru dan lingkungan sekitar, baik yang diamati maupun yang tidak dapat diamati secara langsung, *habit forming* terjadi dalam diri seseorang karena kebiasaan.

Menurut hemat penulis, pengertian prestasi “*habit forming*” adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa dalam proses pembelajaran yang telah mereka lakukan selama di lingkungan dimana anak didik dan dibesarkan baik itu lingkungan sekolah formal maupun nonformal, prestasi tersebut encerminkan hasil belajar dalam waktu tertentu dengan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi. Adapun *habit forming* yang penulis maksud adalah:<sup>8</sup>

- a. Ibadah, meliputi: (1) Shalat fardhu dengan dzikirnya; (2) Shalat sunnah rawatib dan shalat dhuha minimal seminggu sekali; (3) Tadarus Al-Qur’an satu ruku` perhari; (4) Puasa Ramadhan dan puasa sunnah seperti: senin, kamis; dan (5) Berwudhu/tayamum ketika mau sholat dan membaca Al-Qur’an.
- b. Adab Makan-Minum, meliputi: (1) Membaca *basmalah* sebelum makan dan berdo’a sesudah makan; (2) Makan dan minum dengan tangan kanan; (3) Mengambil makanan yang jatuh, membersihkan dan memakannya; (4) Tidak menyisakan makanan/minuman dalam piring/gelas; dan (5) Mengambil makanan yang ada di dekatnya.
- c. Adab Buang Air, meliputi: (1) Berdo’a sebelum dan sesudah masuk WC; (2) Kaki kiri ketika masuk dan kaki kanan ketika keluar WC; (3) Tidak berdzikir, bercakap-cakap atau berdendang di dalam WC; (4) Tidak menghadap kiblat dan tidak dengan berdiri ketika kencing; dan (5) Tidak kencing dilubang.

---

<sup>8</sup> Profil SDIT Salsabila Purworejo, 2008, h. 29-30.

- d. Adab Berpakain, meliputi: (1) Selalu memakai dari yang kanan; (2) Tidak memakai sandal/sepatu sebelah saja; dan (3) Berpakakaian menutup aurat.
- e. Adab Bertemu Orang Tua Dan Guru, meliputi: (1) Jika bertemu orang tua dan guru ucapkan salam dan bersalaman; (2) Jika berjalan di depan orang tua badan merunduk ucapkan permisi; dan (3) Menghormati guru apabila di sekolah dan membantu orang tua.
- f. Adab di Masjid, meliputi: (1) Bersegera ke masjid ketika mendengar adzan; (2) Berdo`a ketika masuk dan keluar masjid; (3) Masuk dengan kaki kanan, keluar dengan kaki kiri; (4) Tidak lewat di depan orang sholat; dan (5) Tidak mengganggu atau mengajak bermain orang yang sedang sholat
- g. Adab Berteman, meliputi: (1) Mudah meminta maaf dan memaafkan; (2) Mudah mengucapkan terima kasih dan suka bershadaqoh; (3) Tidak bersalaman putra dan putri; (4) Memberi salam ketika bertemu dan berpisah; dan (5) Tidak mengolok-olok sesama teman
- h. Adab Tidur, meliputi: (1) Berdo`a sebelum dan sesudah tidur; (2) Berwudhu/bersiwak (gosok gigi) sebelum tidur; (3) Tidak tidur tengkurap dan tidak tidur telanjang; dan (4) Tidak tidur dengan kaki menjulur ke kiblat.

## **C. Metode Penelitian**

### **1. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDIT Salsabila Purworejo, Jawa Tengah, yang terdiri dari tujuhbelas kelas (kelas 1 berjumlah 84 paralel 3, kelas 2 berjumlah 77 paralel 3, kelas 3 berjumlah 82 paralel 3, kelas 4 berjumlah 57 paralel 2, kelas 5 berjumlah 68 paralel 5, dan kelas 6 berjumlah 67 paralel 3, dengan jumlah total ada 435 siswa. Sedangkan sampel untuk penelitian ini adalah siswa kelas 4 dengan jumlah 57 siswa.

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah penelitian eksperimen (*experimental research*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah perhatian orang tua sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi "*habit forming*" siswa. Desain dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian regresi, karena peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen sebagai faktor prediktor. Dalam desain ini, kedua kelompok akan diberikan tes dengan tes yang sama. Setelah diberikan tes pada kelompok eksperimen akan analisis hasil tes tersebut sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Persamaan regresi untuk dua prediktor adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1$$

Keterangan :

Y = Prestasi "*Habit Forming*" siswa

X<sub>1</sub> = Perhatian orang tua

## 3. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan september 2018 sampai dengan bulan Mei 2019 dengan terlebih dahulu mengumpulkan data primer dari SDIT Salsabila Jawa Tengah.

## 4. Alat Pengumpul Data

- a. Kuesioner (angket), digunakan untuk mendapatkan informasi dan menjangkau data-data yang sifatnya informatif dan faktual tentang motivasi dan perhatian orang tua.
- b. Tes, bertujuan untuk mengukur kemampuan menulis serta hafalan, serta memperoleh data variabel prestasi "*habit forming*" siswa.
- c. Dokumentasi. digunakan untuk mendapatkan dokumen, antara lain: jumlah siswa, jumlah guru, alat ketrampilan sekolah dan lainnya.

## **D. Pembahasan**

### **1. Deskripsi Variabel Penelitian**

Diskripsi variabel penelitian digunakan untuk menggambarkan atau mendiskripsikan variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini yang meliputi, perhatian orang tua terhadap prestasi *habit forming* siswa SDIT Salsabila tahun pelajaran 2018/2019. Dalam pendiskripsian ini, terdapat dua kriteria penilaian jawaban responden terhadap item pertanyaan dalam instrumen. Di mana jawaban terhadap item pertanyaan tersebut terdapat kriteria penilaian terhadap poin-poin jawaban yang ada. Adapun poin-poin jawaban tersebut adalah untuk poin jawaban “ya” dengan kriteria sangat baik, untuk jawaban poin “tidak” dengan kriteria kurang baik. Untuk lebih jelasnya berikut akan diuraikan satu persatu dari variabel yang ada.

#### **a. Variabel Perhatian Orang Tua**

Siswa SDIT Salsabila Purworejo tahun pelajaran 2018 / 2019 yang menjadi responden dalam penelitian ini diketahui bahwa siswa-siswa tersebut mendapatkan perhatian orang tua yang berupa pemenuhan kebutuhan belajar, memberi pengarahan pentingnya belajar, memberi bimbingan berupa peran, tugas serta kewajiban orang tua terhadap anak untuk belajar di rumah. Berikut adalah variabel perhatian orang tua yang dimaksud: (1) Bagaimanakah perhatian orang tua terhadap sarana penunjang belajar; (2) Apakah ada dukungan orang tua untuk belajar anak; (3) Bagaimanakah arahan orang tua tentang pentingnya belajar bagi anak; dan (4) Bagaimana bimbingan orang tua pada anaknya tentang kewajiban belajar anak di rumah.

#### **b. Variabel Prestasi *habit forming* siswa**

Merupakan hasil dari angket yang diisi oleh siswa Siswa SDIT Salsabila Purworejo terkait *habit forming*, meliputi: (1) melaksanakan adab berpakaian, (2) melaksanakan ibadah wajib dan sunnah, (3) melaksanakan adab makan-minum, (4) melaksanakan adab berteman, (5) melaksanakan adab tidur, dan (6) melaksanakan adab buang air.



## 2. Persamaan Regresi

Setelah kegiatan penelitian selesai dan terkumpulnya data yang dibutuhkan kemudian dibuat tabel analisis regresinya, setelah itu data tersebut diolah dengan bantuan komputer program SPSS. Mengenai persamaan garis regresi untuk kriteria prestasi *habit forming* siswa dengan prediktor motivasi dan perhatian orang tua adalah sebagai berikut:

$$Y = 8,263 + 0,137 X$$

Dari persamaan tersebut dapat diartikan bahwa konstanta sebesar 8,263 jika X, maka Y sebesar 8,263. Koefisien regresi X sebesar 0,137 berarti bertambahnya satu satuan poin X maka Y akan naik sebesar 0,137.

### a. Uji Signifikansi Secara Simultan

Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS diperoleh Fhitung sebesar 10,290, sedangkan Ftabel pada taraf signifikansi 5%,  $df = 3$ ,  $N=61$  sebesar 2,75. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Dengan demikian hipotesis kerja ( $H_a$ ) yang berbunyi “Ada pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi *habit forming* siswa SDIT Salsabila Purworejo Jawa Tengah tahun pelajaran 2018/2019 baik secara parsial maupun simultan” diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya variabel independen (perhatian orang tua) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (prestasi *habit forming* siswa). Selain melakukan uji F, dalam analisis ini juga dilakukan analisis besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) secara keseluruhan yang menyatakan tingginya hubungan antara variabel perhatian orang tua terhadap prestasi *habit forming* siswa SDIT Salsabila Purworejo tahun pelajaran 2018/2019 baik secara parsial maupun simultan.

### b. Uji Signifikansi Secara Parsial

Untuk menguji kemaknaan koefisien parsial digunakan uji t. Dalam pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan antara nilai t hitung masing-masing koefisien regresi dengan nilai t tabel pada taraf

signifikansi 5%. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan komputer program SPSS diperoleh nilai t hitung untuk variabel perhatian orang tua (X) sebesar 3,030. Sedangkan t tabel untuk variabel tersebut dengan  $N = 61$  dengan tingkat signifikansi  $5\% = 0,254$ . Dengan demikian, nilai variabel dependen (X) lebih tinggi bila dibandingkan dengan nilai t tabel. Hal ini berarti bahwa masing-masing variabel independen tersebut yaitu variabel perhatian orang tua (X) secara parsial berpengaruh terhadap prestasi *habit forming* siswa SDIT Salsabila Purworejo Jawa Tengah tahun pelajaran 2018/2019.

Selain melakukan uji t, perlu juga dicari besarnya koefisien determinasi parsialnya yaitu untuk mengetahui besarnya hubungan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya. Berdasarkan perhitungan komputer dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil 0,092 atau 9,2% untuk variabel perhatian orang tua (X) diperoleh hasil sebesar 0,370 atau 37% .

Data hasil penelitian yang diolah menggunakan SPSS, dijadikan sebagai dasar untuk menjawab hipotesis yang diajukan yaitu adanya “pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi *habit Forming* siswa SDIT Salsabila Purworejo tahun pelajaran 2018 / 2019 baik secara parsial maupun simultan. Dalam analisis regresi tersebut diketahui bahwa secara simultan variabel perhatian orang tua berpengaruh terhadap prestasi *habit Forming* siswa SDIT Salsabila Purworejo tahun pelajaran 2018/2019. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan, angka yang diperoleh yaitu berdasarkan perhitungan dengan komputer program spss diperoleh f hitung sebesar 10, 29, sedangkan f tabel pada taraf signifikansi 5%  $df=3$   $N=61$  sebesar 2,75.

Hasil analisis tersebut sesuai dengan landasan teori yang ada yaitu bahwa setiap orang atau siswa ingin memiliki prestasi yang tinggi dalam hal ini prestasi *habit forming* siswa. Hal ini sejalan dengan pendapatnya Hasbullah (2001: 39) yang menyatakan bahwa orang tua adalah orang

yang pertama dan utama yang bertanggungjawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anaknya. Artinya setiap anak yang kegiatan belajarnya mendapatkan perhatian dari orang tua baik secara moral maupun material, prestasi *habit forming* siswa cenderung meningkat.<sup>9</sup>

Dengan demikian berarti bahwapengaruh orang tua berpengaruh terhadap prestasi *habit forming* siswa SDIT Salsabila Purworejo tahun pelajaran 2018/2019, sehingga faktor-faktor yang mendukung tercapainya prestasi tersebut harus selalu diperhatikan. Berdasarkan data yang diolah dengan komputer program SPSS ini diperoleh persamaan regresi  $Y = 8,263 + 0,398 X$ . Selanjutnya untuk menguji tingkat signifikansi digunakan uji F, dari perhitungan komputer program SPSS diperoleh F hitung sebesar 10,290 sedangkan F tabel sebesar 2,75 atau F hitung > F tabel yang berarti  $H_0$  diterima. Artinya Ada pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi *habit forming* siswa SDIT Salsabila Purworejo tahun pelajaran 2018/2019 secara simultan. Kemudian hasil perhitungan analisis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t hitung untuk variabel perhatian orang tua (X) sebesar 3,030. Sedangkan t tabel untuk variabel tersebut dengan N=61 dengan tingkat signifikansi 5% = 0,254. Dengan demikian, nilai variabel dependen (Y) lebih tinggi bila dibandingkan dengan nilai t tabel. Hal ini berarti bahwa variabel independen tersebut yaitu variabel perhatian orang tua (X) secara parsial berpengaruh terhadap prestasi *habit forming* siswa SDIT Salsabila.

## E. Kesimpulan

Ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama yaitu antara variabel perhatian Orang tua terhadap prestasi *habit forming* siswa SDIT Salsabila Purworejo tahun pelajaran 2018/2019. Hal ini di buktikan dari hasil

---

<sup>9</sup> Hasbullah, *Teori Motivasi dan pengukurannya analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 21.

perhitungan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $F_{hitung}$  sebesar 10,290 sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 2,75 pada taraf signifikansi 5% ,  $df=3$  ,  $N=61$ . Dan koefisien determinasi secara simultan ( $R^2$ ) sebesar 0,512 atau 51,2%. Hasil analisis regresi secara parsial variabel perhatian orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi *habit forming* siswa SDIT Salsabila Purworejo tahun pelajaran 2018/2019. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan yang menunjukkan  $t_{hitung}$  untuk variabel perhatian orang tua ( $X$ ) sebesar 3,030 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 0,254. Dengan demikian berarti variabel perhatian orang tua secara parsial berpengaruh terhadap prestasi *habit forming* siswa SDIT Salsabila Purworejo tahun pelajaran 2018/2019. Adapun koefisien determinasi secara parsial ( $r^2$ ) untuk variabel perhatian orang tua sebesar 0,370 atau 37%.

### Daftar Pustaka

- Ace Suryadi, H.A.R. Tilaar. 1993. *Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Darajat, Zakiyah. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati, Mahmud. 1989. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Departemen P dan K Dirjen Perguruan tinggi.
- Katono, Kartini. 1997. *Tinjauan Haliistik Mengenai Tujuan Pendidikan Nasional*, Jakarta: Pradnya Paramita.
- Sukardi. 2006. *Penelitian Kualitatif-Naturalistik dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Usaha Keluarga.
- Sukmadinata, Nana Sy. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan baru*, Bandung: Reamaja Rosdakarya.

UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

W.H. Burton. 1986. *Konseling dan Terapi Dengan Anak dan Orang Tua*.  
Jakarta: Grasindo.

Winkel W.S. 1996. *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Grasindo PT.Gramedia  
Widiasarana Indonesia.